JURNAL HUTAN LESTARI (2015)
Vol. 3 (3) : 421 – 433

STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN YANG DIMANFAATKAN DI DESA PESAGUAN KANAN KECAMATAN MATAN HILIR SELATAN KABUPATEN KETAPANG

Etnobotany Study Of Plants Utility In Pesaguan Kanan Village South Matan Hilir Sub-District In Ketapang Regency

Puspita Resi Liyanti, Setia Budhi, Fathul Yusro
Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura, Jalan Imam Bonjol, Pontianak78124
E-mail: puspitaresilianti@gmail.com

ABSTRACT

The utilization of plants as a source of life that is done in order to fulfill the daily needs with the ability to adapt, will try to satisfy their needs according to availability around them. The ethnobotany of traditional use of plants by the community is essential to keep the knowledge of their wisdom in the use of plants. This study aims to determine the types and parts of plants used by rural communities Pesaguan Kanan. The benefits of the research are expected to maintain the existing knowledge in the community to develop forest resources. This research is using snowball sampling method tointerview by the number of respondents as many as 60 people. Data from interviews conducted directly are analyzed in order to obtain results in the form of a systematic and accurate description. From the results of research there are 200 species of plants which are grouped into 76 families consisting of food plants 91 species, medicinal plants 73 species, coloring material plants 7 species, plant pesticide plant 3 species, ornamental plants 56 species, fodder plants 9 species, wood-producing plants 10 species, plant materials 12 species, plant producing rope, webbing and crafts 14 species. Based on the results, it turned out that one kind of plant has more than one benefit. Advice given is that there is a need for the availability of useful plants in the forest and around the community.

Keywords: Ethnobotany, Plant used, Pesaguan village, Identification

PENDAHULUAN

Kalimantan Barat memiliki hutan hujan tropis dengan keanekaragaman jenis tumbuhan yang cukup tinggi untuk dimanfaatkan masyarakat secara tradisional dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bentuk pemanfaatan tumbuhan antara lain sebagai sumber pangan, obat, penghasil warna, pestisida nabati, tumbuhan hias, pakan ternak, kayu bakar, bangunan dan kerajinan. Dengan kemampuan adaptasinya, manusia akan berusaha memuaskan diri dan keinginannya sesuai dengan ketersediaan sumberdaya yang ada di sekitarnya. Untuk itu, studi etnobotani masyarakat tradisional penting dilakukan agar pengetahuan kearifan mereka dalampemanfaatan tumbuhan tersebut tidak hilang oleh arus modernisasi. Diharapkan kedepannya pemanfaatan sumberdaya hutan secara lestari oleh masyarakat tradisional dapat dijadikan inspirasi penerapan dan pengelolaan hutan di Kalimantan Barat.

Hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa di Kalimantan Barat banyak ditemukan jenis-jenis tanaman obat dan pangan yang dapat dimanfaatkan, seperti pemanfaatan 33 jenis tumbuhan obat oleh masyarakat Dusun Semoncol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau (Astria, 2013), Pemanfaatan 47 jenis tumbuhan sumber

pangan oleh masyarakat Desa Pangkalan Buton Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara (Juliana, 2013), pemanfaatan 48 jenis tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang (Kristianti, 2013) dan 51 jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang Kabupaten Pontianak (Leonardo, 2013). Penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan di Desa Pesaguan Kanan Kecamatan Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang sampai saat ini belum pernah diteliti. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang studi etnobotani tumbuhan yang dimanfaatkan di Desa Pesaguan Kanan Kecamatan Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang sebagai langkah awal untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dikawasan tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pesaguan Kanan, Kecamatan Matan Hilir Selatan, Kabupaten Ketapang, dalam waktu ±4 minggu efektif di lapangan.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : daftar pertanyaan atau kuisioner untuk responden terpilih, buku-buku identifikasi tumbuhan, alat tulis, serta kamera untuk dokumentasi.

Adapun objek dalam penelitian ini yaitu masyarakat dan tumbuhan yang berada di Desa Pesaguan Kanan, Kecamatan Matan Hilir Selatan, Kabupaten Ketapang. Penelitian ini menggunakan metode *snowball sampling* atau dilakukan secara berantai dengan meminta informasi pada orang yang telah diwawancarai atau dihubungi sebelumnya. Kuisioner ditujukan kepada masyarakat yang mengetahui dan mengenal pemanfaatan tumbuhan seperti Kepala Desa, Tetua Masyarakat, Dukun Kampung, Dukun beranak, dan masyarakat lainnya yang mengetahui pemanfaatan tumbuhan. Data yang digali meliputi jenis tumbuhan, famili, bagian yang digunakan dan kegunaan tumbuhan tersebut kemudian dianalisis sehingga diperoleh hasil berupa gambaran atau lukisan secara sistematis dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, masyarakat Desa Pesaguan Kanan telah memanfaatkan 200 spesies tumbuhan yang termasuk kedalam 76 famili, diantaranya untuk bahan pangan (91 spesies), bahan obat (73 spesies), bahan warna (7 spesies), bahan pestisida nabati (3 spesies), tanaman hias (56 spesies), pakan ternak (9 spesies), kayu bakar (10 spesies), bahan bangunan (12 spesies), dan sebagai tali anyaman serta kerajinan (14 spesies). Tumbuhan yang dimanfaatkan 20% diambil dari hutan dan sisanya 80% merupakan tanaman budidaya. Uraian dari jenis yang ditemukan di lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Daftar Tumbuhan Berdasarkan Tingkat Kegunaan Spesies Tumbuhan (L*ist of Plant Species Based on Their Use*)

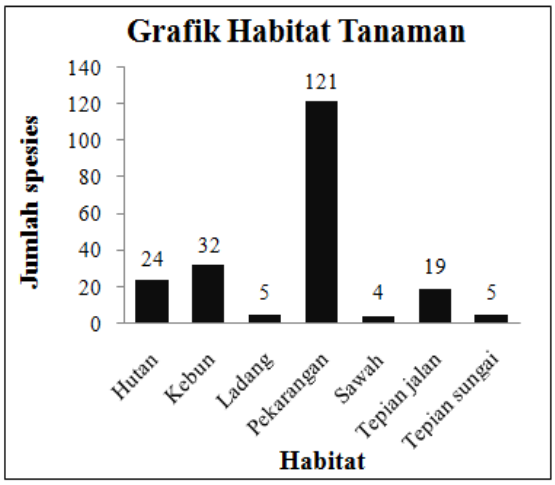
No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Σ Guna	Kegunaan
1	Air mata ibu	*Euphorbia milii*	Euphorbiaceae	2	Hias, obat
2	Air mata pengantin	*Antigonon leptopus*	Polygonaceae	1	Hias
3	Akasia	*Acacia mangium*	Fabaceae	2	Bangunan, hias
4	Andong	*Cordyline fruticosa* (L) A. Chev.	Asparagaceae	2	Hias, obat
5	Asam jawa	*Tamarindus indica* L	Fabaceae	2	Obat, pangan
7	Asam mbawang	*Mangifera pajang*	Anacardiacea	1	Pangan
8	Asam payak	*Eleiodoxa conferta*	Arecaceae	1	Pangan
9	Asam Pempelam dodol	*Mangifera indica* L	Anacardiacea	1	Pangan
10	Asoka	*Ixora cocclnea* L.	Rubiaceae	2	Hias, obat
11	Aster	*Symphyotrichum leave*	Asteraceae	1	Hias
12	Ati-ati hitam	*Plectranthus scutellarioides*	Lamiaceae	2	Hias, obat
13	Bakah	*Drynaria sparsisora* Moore	Polypodiaceae	1	Obat
14	Bako	*Avicennia spp*	Rhizophoraceae	1	Kayu bakar
15	Bambu	*Bambusa vulgaris*	Poaceae	2	Bangunan, hias
16	Bambu cina	*Bambusa glaucescens*	Poaceae	1	Hias
17	Bawang mekah	*Eleutherina sp*	Liliaceae	3	Pangan, warna
18	Bawang merah	*Allium cepa* L	Liliaceae	2	Obat, pangan
19	Bayam	*Amaranthus sp*	Amaranthaceae	1	Pangan
20	Belian	*Eusideroxylonzwageri*	Lauraceae	1	Bangunan
21	Belimbing Manis	*Averrhoa carambola*.L.	Oxalidaceae	2	Obat, Pangan
22	Belimbing telunjuk	*Averrhoa bilimbi* L	Oxalidaceae	2	Obat, pangan
23	Bemban	*Donax canniformis*	Marantaceae	1	Anyaman dan kerajinan
24	Berembang	*Sonneratia caseolaris* L	Lythraceae	1	Pangan
25	Betek	*Carica papaya* L	Caricaceae	2	Obat, pangan
26	Biji Dedang	*Passiflora foetida* L	Passifloraceae	2	Obat, Pangan
27	Buah kancing baju	*Glochidion littorale*	Phyllanthaceae	1	Hias
28	Buah kopi	*Coffea Arabica*	Rubiaceae	1	Pangan
29	Buah naga	*Hylocereus undatus*	Cactaceae	2	Obat, pangan
30	Bunga kacang Kuning	*Crotalaria pallid*	Fabaceae	1	Obat
31	Bunga kertas	*Zinnia elegans*	Asteraceae	1	Hias
32	Bunga Kupu-kupu	*Oxalis purpurea*	Fabaceae	1	Hias
33	Bunga matahari	*Helianthus annuus* L.	Asteraceae	1	Hias
34	Bunga ros	*Tagetes erecta*	Asteraceae	1	Hias
35	Bungur	*Lagerstroemia speciosa* Linn	Lythraceae	1	Hias
36	Buntut kucing	*Acalypha hispida*	Euphorbiaceae	1	Hias
37	Cabe Puteh	*Capsicum frutescens* L	Solanaceae	2	Obat, pangan
38	Cangkok manis	*Sauropus androgynus* (L.) Merr.	Phyllanthaceae	1	Pangan
39	Cempaka kubur	*Plumeria sp*	Apocynaceae	1	Hias
40	Cempedak	*Artocarpus integer*	Moraceae	1	Pangan
41	Cengkeh	*Syzygium aromaticum*(L.)	Myrtaceae	2	Pangan, obat
42	Cengkodok	*Melastoma candidum*	Melastomataceae	2	Obat, pangan
43	Ceremai	*Phyllanthus acidus*	Phyllanthaceae	2	Obat, pangan
44	Cucor bebek	*Kalanchoe pinnata* (Lamk.) Pers.	Crassulaceae	2	Hias, obat
45	Cuncung	*Celosia argentea*	Amaranthaceae	1	Obat
46	Daun Kelor	*Moringa oleifera*	Moringaceae	1	Obat
47	Daun kipas	*Borassus flabellifer*	Arecaceae	1	Hias
48	Daun sop	*Apium graveolens* L	Apiaceae	1	Pangan
49	Daun ungu	*Tradescantia zebrina*	Commelinaceae	1	Hias
50	Delime	*Punica granatum* L.	Punicaceae	2	Obat, pangan
51	Deruse	*Justicia gendarussa* Burm. f.	Euphorbiaceae	1	Obat
52	Dracena	*Dracaena reflexa*	Asparagaceae	1	Hias
53	Duku'	*Lansium domesticum Con.*	Meliaceae	1	Pangan
54	Durian	*Durio zibethinus* Mgrr.	Malvaceae	2	Pangan, obat
55	Ginjer	*Limnocheris flava (*L.) Buch.	Butomaceae	1	Pangan
56	Ginseng	*Talinumtriangulare*	Araliaceae	1	Obat
57	Gondo	*Luffa cylindrical*	Cucurbitaceae	2	Pangan, obat
58	Jagung	*Zea mays spp*	Poaceae	1	Pangan
59	Jambu aek	*Syzygium samarangense*	Myrtaceae	1	Pangan
60	Jambu Ketokal	*Psidium guajava*	Myrtaceae	1	Pangan
61	Jambu lobak	*Syzygium malaccense* L	Myrtaceae	1	Pangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Σ Guna	Kegunaan
62	Jarak	*Jatrophacurcas* L	Euphorbiaceae	1	Obat
63	Jarong lelaki	*Stachytarpheta mutabtlis* Vahl.	Verbenaceae	2	Hias, obat
64	Jati	*Tectonagrandis* L	Lamiaceae	1	Bangunan
65	Jejawi	*Ficus microcarpa* L.f.	Moraceae	1	Hias
66	Jelutung	*Dyeracostulata*	Apocynaceae	1	Bangunan
67	Jenjelik	*Coix lacryma-jobi* L.	Poaceae	2	Anyaman dan kerajinan, obat
68	Jering	*Pithecollobium lobatum* Benth.	Fabaceae	1	Pangan
69	Jeringo	*Acorus calamus* L.	Araceae	2	Hias, obat
70	Jeruk manis	*Citrus cinensis*	Rutaceae	1	Pangan
71	Jintan hitam	*Coleus amboinicus lour*	Lamiaceae	1	Obat
72	Kace piring	*Gardenia augusta*	Rubiaceae	1	Hias
73	Kaktus	*Mammillariaelongata van intertexta*	Cactaceae	1	Hias
74	Kalindra	*Calliandra surinamensis*	Fabaceae	3	Hias, kayu bakar, obat
75	Kamboja	*Adenium obesum*	Apocynaceae	1	Hias
76	Kana	*Canna hybrids*	Cactaceae	1	Hias
77	Kangkung	*Ipomoea aquatica* Forsk	Convolvulaceae	2	Obat, pangan
78	Kangkung malaysia	*Ipomoea aquatica* Forsk	Convolvulaceae	2	Hias, pangan
79	Kangkung malu	*Mimosa pudica*	Fabaceae	1	Pangan
80	Karet	*Hevea brasiliensis* Muell	Euphorbiaceae	1	Anyaman dan kerajinan
81	Kayu cina	*Casuarina equisetifolia*	Casuarinaceae	1	Hias
82	Kayu malam	*Diospyros sp.*	Ebenaceae	1	Kayu bakar
83	Kayu manis	*Cinnamomum verum*	Lauraceae	2	Obat, pangan
84	Kedondong	*Spondias dulcis* L	Anacardiacea	1	Pangan
85	Keladi	*Caladium sp*	Araceae	3	Hias, Pangan, pakan ternak
86	Keladi pink	*Caladium bicolor*	Araceae	1	Hias
87	Kelapak	*Cocos nucifera* L.	Arecaceae	5	Anyaman dan kerajinan, Obat, Pangan, Pakan ternak, Kayu bakar
88	Kelueh	*Artocarpus camansi*	Moraceae	1	Pangan
89	Kemangi	*Ocimum sanctum*	Lamiaceae	2	Obat, Panagn
90	Kembang corong	*Allamanda cathartica* L.	Apocynaceae	2	Obat, Hias
91	Kembang Pacar Pink	*Impatiens balsamina* L	Balsaminaceae	1	Hias
92	Kembang pengantin	*Clerodendrum thomsoniae*	Lamiaceae	1	Hias
93	Kembang Sepatu	*Hibiscus rosa-sinensis*	Malvaceae	2	Hias, obat
94	Kembang setaman	*Chrysanthemum x morifolium*	Asteraceae	1	Hias
95	Kemuning putih	*Murraya paniculata*	Rutaceae	1	Hias
96	Kemunting	*Rhodomyrtus tomentosa*	Myrtaceae	1	Pangan
97	Kencur	*Kaempferia galanga* L	Zingiberaceae	2	Obat, pangan
98	Kesumbe	*Bixa orellana*	Bixaceae	2	Hias, penghasil warna
99	Ketapang	*Terminalia catappa*	Combretaceae	1	Hias
100	Ketepeng	*Cassia alata*	Fabaceae	1	Obat
101	Kopi coklat	*Theobroma cacao*	Malvaceae	1	Pangan
102	Limo calong	*Citrus amblycarpa*	Rutaceae	1	Pangan
103	Kumis kucing	*Orthosiphon spicatus* B.B.S	Lamiaceae	2	Hias, obat
104	Kunjung putih	*Cheilocostus speciosus*	Costaceae	1	Hias
105	Kunyit	*Curcuma domestica* Val.	Zingiberaceae	2	Obat, pangan
106	Kunyit putih	*Curcuma mangga*	Zingiberaceae	2	Obat, pangan
107	Kurme	*Phoenix dactylifera*	Arecaceae	1	Pangan
108	Labu perenggi	*Cucurbita moschata* Durch	Curcubitaceae	1	Pangan
109	Lalang	*Imperata cylindrica*	Poaceae	2	Anyaman &kerajinan,Obat
110	Leban	*Vitex pubescans* Vahl.	Verbenaceae	1	Kayu bakar
111	Leletop	*Physalis peruviana* L	Solanaceae	1	Pangan
112	Lengkeng	*Dimocarpus longan* L	Sapindacaeae	1	Pangan
113	Lengkuas	*Alpinia galangal*	Zingiberaceae	2	Obat, pangan
114	Lepang	*Luffa acutangula* (L.) Roxb.	Cucurbitaceae	1	Pangan
115	Liak manis	*Zingiber officinale*	Zingiberaceae	2	Obat, pangan
116	Lidah buaya	*Aloe vera* L.	Liliaceae	2	Hias, obat
117	Lidah jin	*Agave angustifolia*	Agavaceae	1	Hias
118	Lidah mertua	*Sansevieria prain*	Asparagaceae	1	Hias
119	Limo gajah	*Citrus grandis*	Rutaceae	1	Pangan
120	Limo makan kulit	*Citrus cinensis*	Rutaceae	1	Pangan
121	Limo nipis	*Citrus aurantifolia*	Rutaceae	2	Obat, pangan

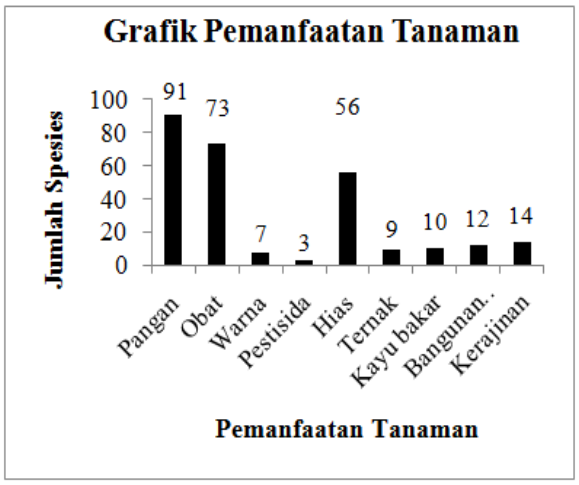
No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Σ Guna	Kegunaan
122	Mahkota cina	*Chrysothemis pulchella*	Gesneriaceae	1	Hias
123	Mahkota dewa	*Phaleria mactocarpa*	Thymelaeaccae	2	Hias, obat
124	Manggis	*Garcinia mangostana* L	Glusiaceae	1	Pangan
125	Mawar pink	*Rosa canina*	Rosaceae	1	Hias
126	Mbacang	*Mangifera foetida*	Anacardiacea	1	Pangan
127	Melati	*Jasminum sp*	Oleaceae	1	Hias
128	Melinjau	*Gnetum gnemon* L	Gnetaceae	1	Pangan
129	Mengkudu	*Morindacitrifolia* L	Rubiaceae	2	Obat, pestisida nabati
130	Nanas	*Ananascomosus*.L.Merr	Bromeliacecae	2	Anyaman &kerajinan,pangan
131	Nangka	*Artocarpus heterophyllus*	Moraceae	2	Pangan, pakan ternak
132	Nangka belande	*Annona muricata* L	Annonaceae	1	Pangan,Obat
133	Nipah	*Nypa fruticans*	Arecaceae	2	Anyaman &kerajinan,pangan
134	Nusa indah	*Nerium oleander*	Apocynaceae	1	Hias
135	Pacar	*Lawsonia inermis* L.	Meliaceae	1	Penghasil warna
136	Padi	*Oryza sativa*	Poaceae	2	Pangan, pakan ternak
137	Paku merah	*Polystichum setiferum*	Athyriaceae	1	Pangan
138	Pakuk	*Diplazium esculentum*	Athyriaceae	1	Pangan
139	Panasilin	*Jatropha multifida*	Euphorbiaceae	1	Obat
140	Pandan duri	*Pandanus sp*	Pandanaceae	1	Anyaman &kerajinan
141	Pandan wangi	*Pandanus amaryllifolius*	Pandanaceae	1	Penghasil warna
142	Patah kemudi	*Sonchus asper* Vill.	Asteraceae	1	Obat
143	Patah tulang	*Euphorbia tirucalli* L	Euphorbiaceae	1	Obat
144	Patawali	*Tinospora tuberculata* Beumee	Euphorbiaceae	1	Obat
145	Pegage	*Centellaasiatica*	Apiaceae	2	Obat, pangan
146	Pemperingat	*Lantana camara*	Verbenaceae	1	Hias
147	Pencahar	*Euphorbia heterophylla*	Euphorbiaceae	1	Obat
148	Periak	*Momordica charantia*	Cucurbitaceae	2	Obat, pangan
149	Petai	*Parkia speciosa*	Fabaceae	1	Pangan
150	Petai cine	*Leucaena leucephala*	Fabaceae	1	Pangan
151	Pinang	*Areca catechu* L	Arecaceae	4	Obat, pangan, penghasil warna
152	Pinang merah	*Areca vestiaria* Giseke	Arecaceae	1	Hias
153	Pisang Bentan	*Musa Paradisiaca* Linn	Musaceae	2	Anyaman &kerajinan, Pangan
154	Pisang Mas	*Musa acuminate*	Musaceae	2	Anyaman &kerajinan, Pangan
155	Pohon enau	*Arenga pinnata* Merr.	Arecaceae	2	Anyaman &kerajinan,Pangan
156	Pohon natal	*Araucaria heteropylla*	Araucariaceae	1	Hias
157	Pukul delapan	*Portulaca grandiflora*	Portulacaceae	1	Hias
158	Pukul empat	*Mirabilis jalapa* L	Nyctaginaceae	1	Hias
159	Pukul Sembilan putih	*Turnera subulata*	Turneraceae	1	Hias
160	Punak	*Tetrameristaglabra* Miq	Theaceae	1	Bahan bangunan
161	Puring	*Codiaeum variegatum sp*	Euphorbiaceae	2	Hias, Obat
162	Rambai	*Baccaurea motleyana*	Phyllanthaceae	1	Pangan
163	Rambutan	*Nephelium lappaceum* L	Sapindacaeae	1	Pangan
164	Rebong	*Bambusa*	Poaceae	1	Pangan
165	Reribu	*Drymoglossum piloselloides*	Polypodiaceae	1	Obat
166	Resam	*Dicranopteris linearis*	Gleicheniaceae	1	Obat
166	Roben	*Bougainvillea glabra* Chols.	Nyctaginaceae	1	Hias
167	Rotan	*Calamus sp*	Arecaceae	1	Anyaman & kerajinan
168	Sagu	*Metroxylon sago* Rottb.	Arecaceae	2	Pangan, pakan ternak
169	Salak	*Salacca zalacca*	Arecaceae	1	Pangan
170	Sawit	*Elaeis guineensis* jacq	Arecaceae	1	Pangan
171	Sawo	*Manilkara zapota*	Sapotaceae	1	Pangan
172	Sedap malam	*Polianthes tuberosa* L	Agavaceae	1	Hias
173	Semangke	*Citrullus lanatus*	Curcubitaceae	1	Pangan
174	Sengkuang	*Pachyrhizus erosus*	Fabaceae	1	Pangan
175	Sengon	*Albizia chinensis*	Fabaceae	1	Bangunan
176	Serai	*Cymbopogon nardus* Linn.	Poaceae	2	Obat, pangan
177	Simpur	*Dillenia suffruticosa* Griff.	Dilleniaceae	1	Anyaman &kerajinan
178	Singkel	*Premna foetida*	Verbenaceae	1	Pangan
179	Sirih	*Piper betle* L.	Piperaceae	1	Obat
180	Sirih hutan	*Piper aduncium* L.	Piperaceae	2	Obat, pangan
181	Sirih merah	*Piper crocatum*	Piperaceae	2	Obat, pangan
182	Sisik naga	*Zamia furfuracea*	Zamiaceae.	1	Hias
183	Sop lalap	*Artemisia vulgaris*		2	Hias, pangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Σ Guna	Kegunaan
184	Srikaya	*Annona muricata* L	Annonaceae	1	Pangan
185	Sugi pink	*Gomphrena globosa*	Amaranthaceae	2	Obat, hias
186	Sukun	*Artocarpus communis* Forst.	Moraceae	1	Pangan
187	Sungkai	*Peronemacanescens*	Verbenaceae	2	Bangunan
188	Taiwan beauty	*Cuphea hyssopifolia*	Lythraceae	1	Hias
189	Tangga presiden	*Clerodendrum paniculatum*	Lamiaceae	1	Hias
190	Tapak dara	*Catharantus roseus* L	Apocynaceae	2	Obat, hias
191	Tapak kude	*Ipomoeapes-caprae.*L	Convolvulaceae	1	Obat
192	Tebu kuning	*Saccharum officinale*	Poaceae	1	Pangan
193	Terong manis	*Solanum melongenae* L	Solanaceae	1	Pangan
194	Terong pipit	*Solanum torvum* Sw	Solanaceae	1	Pangan
195	Tomat	*Solanum lycopersicum* L	Solanaceae	2	Pangan, pestisida nabati
196	Tubak raong	*Derris elliptica*	Fabaceae	1	Pestisida nabati
197	Ubah	*Eugenia spp*	Myrtaceae	1	Bangunan
198	Ubi bemban	*Maranta arundinacea*	Marantaceae	1	Pangan
199	Ubi singkong	*Manihot esculenta* Crantz	Euphorbiaceae	2	Pangan, pakan ternak
200	Wortel	*Daucuscarota*. L	Apiaceae	2	Pangan, pakan ternak

Total famili yang didapat sebanyak 76 famili, dan diketahui yang banyak digunakan berasal dari famili*Fabaceae* (13 spesies), *Arecaceae* (12 spesies), *Poaceae* (9 spesies), dan spesies lainnya sebanyak 1-3 spesies. Tumbuhan yang dimanfaatkan paling banyak ditemukan oleh masyarakat di perkarangan (121 spesies) dan kebun (32 spesies). Sedangkan jumlah pemanfaatan spesies tertinggi dalam penelitian ini diketahui terdapat pada tumbuhan sumber pangan (91 spesies) dan yang spesies paling rendah terdapat pada tumbuhan pestisida. Untuk lebih jelasnya, data habitat dan pemanfaatan tanaman dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Grafik Jumlah Habitat Tanaman yang ditemukan *(Graph Total Habitat Plants found)*



Gambar 2.Grafik Jumlah Pemanfaatan Tanaman *(GraphTotalUtilizationPlant)*

Tumbuhan Sumber Pangan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan ditemukan 91 jenis tumbuhan yang tergolong ke dalam 43 jenis famili yang dimanfaatkan sebagai sumber pangan.Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah jenis yang diperoleh cukup tinggi dibandingkan dengan penelitian Juliana (2013) di Desa Pangkalan Buton Kabupaten Kayong Utara terdapat 47 jenis tumbuhan yang tergolong 27 jenis famili yang dimanfaatkan sebagai sumber

pangan. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang dimiliki masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan berbeda. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mulyati (2006) yang menyatakan tidak semua masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang sama dalam memanfaatkan tumbuhan.

Tumbuhan Obat

Masyarakat di Desa Pesaguan Kanan sedikitnya memanfaatkan 73 spesies yang termasuk dalam 43 famili. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah jenis yang diperoleh cukup rendah jika dibandingkan dengan penelitian Susiarti, S (1994) terdapat 85 jenis tumbuhan yang termasuk kedalam 40 jenis famili di Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. Perbedaan hasil dalam pemanfaatan jenis tumbuhan disebabkan karena pengetahuan yang dimiliki masyarakat dalam pemanfaatan berbeda.



Gambar 3. Tumbuhan dimanfaatkan sebagai obat. **(a)** Sirih merah **(b)** Ati-ati itam *(Plantsusedas a drug)*

Tumbuhan Penghasil Warna

Tumbuhan yang digunakan masyarakat setempat sebagai penghasil warna alami sebanyak 7 spesies tumbuhan yang di dapat dalam 7 famili, yaitu pinang (*Areca catechu* L), bawang mekah (*Eleutherina sp*), kesumbe (*Bixa orellana*), kunyit (*Curcuma domestica* Val), pacar (*Lawsonia inermis*),daun pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius)* dan cengkodok *(Melastoma candidum*). Bagian yang digunakan berupa daun, buah, dan akar. Zat pewarna alam mempunyai keunggulan yang dapat mengimbangi zat sintetis diantaranya adalah intensitas warna yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan warna sintetis, sehingga pengaruh dimata selalu menimbulkan kesan yang sejuk. Selain kelebihan tentu kelemahannya juga ada, yang berkaitan dengan sifat naturalnya yang tidak tahan sinar, bahan baku tidak pasti dan standar tidak terjamin. Menurut Rostiana *et al*. (1992), masyarakat pada umumnya membuat warna hijau alami secara tradisionaldengan menggunakan daun pandan. Heyne (1987) mengemukakan masyarakat Indonesia telah banyak menggunakan tumbuhan sebagai bahan pewarna nabati dan sudah lama mengenal pewarna alami tumbuhan untuk makanan.



Gambar 4. Contoh Tumbuhan penghasil warna **(a)** Pandan wangi, **(b)** kunyit (*Examples of plants producing color)*

Activate

Tumbuhan Penghasil Pestisida Nabati

Berdasarkan hasil penelitian tumbuhan penghasil pestisida nabati yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebanyak 3 spesies yang termasuk kedalam 3 famili tumbuhan. Yaitu mengkudu (*Morinda citrifolia* L), tomat (*Solanum lycopersicum* L), dan tubak raong (*Derris elliptica)* didominasi oleh pohon, perdu dan liana masing-masing 1 spesies. Bagian tumbuhan yang digunakan adalah daun, buah dan akar masing-masing 1 spesies.

Berdasarkan manfaat jenis tumbuhan yang ditemukan, terdapat 3 jenis kegunaan sebagai pengendali hama yaitu sebagai racun ikan dan pengusir serangga. Pada penelitian Sri Utami (2010), Pemanfaatan Etnobotani dari Hutan Tropis Bengkulu sebagai Pestisida Nabati, terdapat 25 spesies tumbuhan yang biasa digunakan masyarakat untuk mengusir hama tanaman.



Gambar 5. Tumbuhan Pestisida Nabati :**(a)** Tubak raong,**(b)** Mengkudu*(Pesticides Vegetableplants)*

Tumbuhan Hias

Tumbuhan hias merupakan tumbuhan yang menarik untuk dipandang dan biasanya ditanam di pekarangan atau di sekitar rumah. Berdasarkan pengamatan di lapangan yang dilakukan sedikitnya terdapat 56 spesies tumbuhan hias yang terbagi kedalam 36 famili tumbuhan yang berpotensi sebagai tumbuhan hias, diantaranya family Apocynaceae sebanyak (5 spesies) merupakan family

terbanyak, yaitu cempaka kubur (*Plumeria acuminata),* kamboja (*Adenium obesum),* kembang corong (*Allamanda cathartica* L.), nusa indah (*Nerium oleander)* dan tapak dara (*Catharantus roseus* L).

Tanaman hias mencakup semua tumbuhan, baik berbentukherba, merambat, semak, perdu, ataupun pohon, yang sengaja ditanam orang sebagai komponen taman, kebun rumah, penghias ruangan, upacara, komponen riasan atau busana, atau sebagai komponen karangan bunga. Bagian yang dimanfaatkan orang tidak semata bunga, tetapi kesan keindahan yang dimunculkan oleh tanaman ini. Selain bunga (warna dan aroma), daun, buah, batang, bahkan pepagan dapat menjadi komponen yang dimanfaatkan. Daya tarik tanaman hias bunga terletak pada bentuk, warna, dan aroma bunganya (Ratnasari 2007).



Gambar 6. Tumbuhan Hias **(a)** Roben, **(b)** Air mata pengantin*(Ornamental plants)*

Tumbuhan Pakan Ternak

Tumbuhan pakan ternak merupakan tanaman yang dimanfaatkan sebagai sumber pangan bagi hewan. Jumlah tumbuhan yang digunakan pada masyarakat setempat sebanyak 9 spesies dengan famili terbanyak famili Arecaceae dan Musaceae (2 spesies).adalah kelapak(*Cocos nucifera* L), sagu (*Metroxylon sagu* Rottb), pisang bentan (*Musa paradisiaca* Linn), pisang mas (*Musa acuminate)*dan daun nangka*(Artocarpus heterophyllus)* yang di manfaatkan untuk memberikan makan pada hewan seperti kelinci, burung, ayam, kambing dan lainnya. Kartikawati (2004) mengemukakan bahwa tanaman pakan merupakan tanaman yang mempunyai konsentrasi nutrisi rendah dan mudah dicerna yang merupakan penghasil pakan bagi satwa. Hal ini karena tumbuhan ini mudah didapat dan tersedia dalam jumlah yang banyak. Namun, pada umumnya masyarakat melepaskan ternaknya sehingga ternak mencari pakannya sendiri sehingga sering kali mengganggu kebun dan pekarangan masyarakat.



Gambar 7. Ternak yang dibudidayakan (a) kambing, (b) itik *(farmedlivestock)*

Tumbuhan Penghasil Kayu Bakar

Kayu bakar merupakan salah satu komoditi pengganti minyak tanah atau gas. Masyarakat umumnya percaya bahwa masakan yang dihasilkan dengan menggunakan kayu bakar memiliki rasa yang lebih enak daripada menggunakan kompor dengan bahan bakar minyak tanah atau gas. Masyarakat mengambil sisa potongan kayu dalam hutan. Diketahui bahwa masyarakat menggunakan kayu bakar dari beberapa jenis tumbuhan pohon. Terdapat 10 jenis tumbuhan yang tergolong ke dalam 8 jenis famili dimana famili yang terbanyak yaitu pada famili*Fabaceae* dan *Moraceae*. Diantaranya kalindra (*Calliandra surinamensis*), sengon (*Albizia chinensis)*,nangka *(Artocarpus heterophyllus)*, sukun *(Artocarpus communis).*

Pada penelitian Ernawati (2009) terdapat 12 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai kayu bakar di Desa Aur Kuning Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Berdasarkan jumlah spesiesnya yang terdapat dilokasi penelitian Desa Pesaguan Kanan ternyata lebih sedikit jika dibandingkan di Desa Aur Kuning Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Hal ini disebabkan karena bentuk rumah dari masyarakat yang memiliki dapur sendiri yang terdapat tungku api, selain itu dapat juga disebabkan karena kondisi ekonomi masyarakat yang relatif masih rendah sehingga tidak semua masyarakat mampu membeli bahan bakar lainnya seperti gas atau minyak tanah.

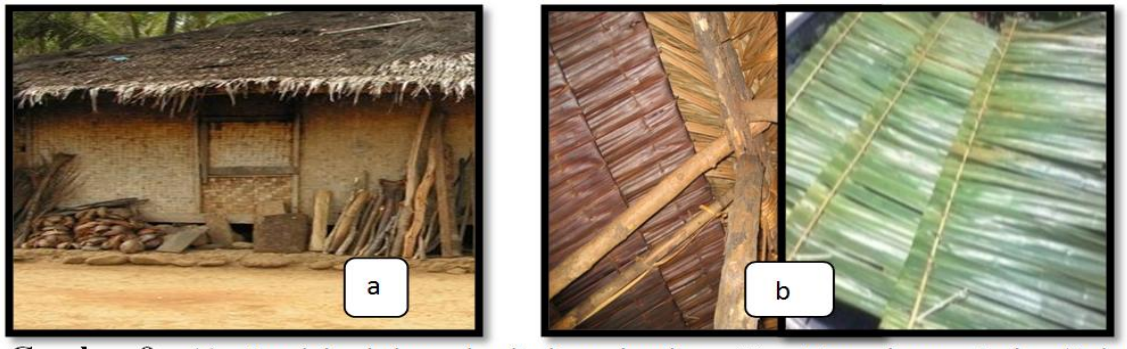


Gambar 8. Kayu bakar yang digunakan untuk masak *(Fire wood used for cooking)*

Tumbuhan Bahan Bangunan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sumber daya tumbuhan yang dipergunakan sebagai bahan bangunan oleh masyarakat Desa Pesaguan Kanan, masyarakat lebih banyak menggunakan kayu bahan bangunan yang berasal dari lahan masyarakat sendiri seperti bambu, belian dan karet. Jarangnya pemanfaatan sumberdaya alam berupa kayu dari hutan oleh masyarakat dikarenakan sebagian masyarakat masih percaya adanya mitos dari nenek moyang tentang larangan penebangan pohon didalam kawasan hutan.

Bangunan pondok yang sederhana seperti pada Gambar 7[(a)]merupakan pondok kebun yang menggunakan bambu (*Bambusa* sp) sebagai dinding dan atap daun nipah (*Nypa fruticans)*sebagai atap, tiang penyangga bangunan biasanya menggunakan kayu belian (*Eusideroxylon zwageri*) dan jenis-jenis kayu yang ada di sekitar bangunan yang akan dibangun. Bangunandibuat tinggi salah satu tujuannya untuk menyimpan kayu bakar atau peralatan-peralatan rumah tangga seperti lukah (alat penangkap ikan), ambung-ambung, dan lain sebagainya. Pada beberapa rumah pondok bagian bawah rumah juga ada yang digunakan sebagai kandang ayam. Untuk jelas dapat dilihat pada Gambar 9.

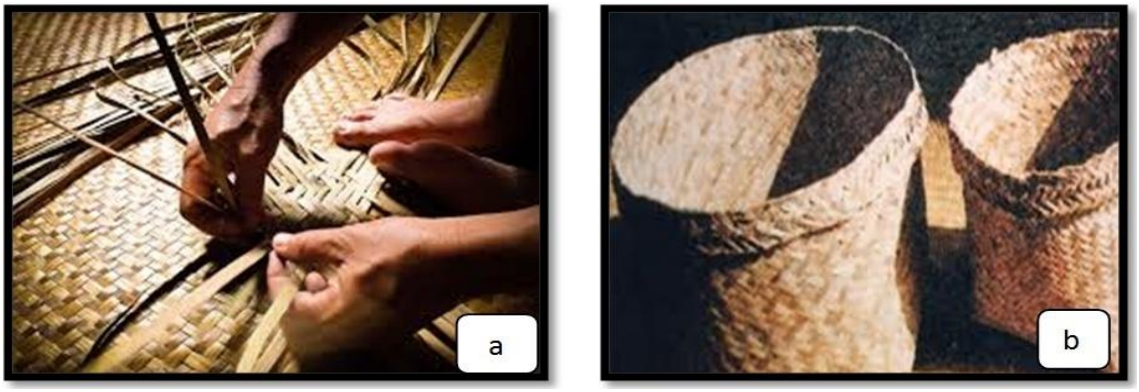


Gambar 9. (a) Pondok kebun berdinding bambu, **(b)** Atap daun nipah *(Palm leafroof)(Bamboo-walled cottagegarden)*

Tumbuhan Penghasil Tali, Anyaman, dan Kerajinan

Masyarakat yang ada di Desa Pesaguan Kanan Kecamatan Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang sedikitnya memanfaatkan 14 spesies yang termasuk kedalam 8 famili. Diantaranya bambu cina (*Bambusa glaucescens*), bemban (*Donax canniformis*), karet (*Hevea brasiliensis* Muell), kelapak (*Cocos nucifera* L.), nanas (*Ananas comosus.*L.Merr), Pandan duri (*Pandanus sp), pisang bentan (Musa paradisiaca* Linn), rotan (*Calamus sp), dan simpur (Dillenia suffruticosa* Griff). Anyaman yang dibuat berasal dari beberapa jenis tumbuhan termasuk rotan, atau daun pandan dan sebagian kecil dari bambu. Tumbuhan pembuat anyaman ini banyak terdapat di ladang, kebun, rawa-rawa maupun hutan disekitarnya. Pada penelitian Jumiati (2012) di Dusun III Senami, Desa Jebak, Kabupaten Batanghari, Jambi terdapat 19 spesies digunakan sebagai bahan anyaman, masing-masing tumbuhan tersebut memiliki kelebihan masing-masing karena memiliki kelenturan dan keawetan

yang tinggi. Berdasarkan jumlah spesies yang terdapat dilokasi desa Pesaguan Kanan Kecamatan Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang ternyata lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah spesies di Dusun III Senami Desa Jebak Kabupaten Batanghari Jambi. Hal ini dikarenakan proses regenerasi dari generasi tua ke generasi muda tidak berjalan dengan baik dalam hal pengetahuan tentang kerajinan tali dan anyaman. Hanya beberapa orang saja yang masih aktif melakukan kegiatan membuat kerajinan.



Gambar 10. (a). Kegiatan menganyam tikar menggunakan daun pandan duri (*Pandanus sp) (Activity pandanus mat weaving using thorns*) (b). Bakul yang sudah jadi menggunakan rotan (*Calamus sp) (Baskets ready-made using rattan)*

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 200 spesies tumbuhan yang tergolong dalam 76 famili yang dimanfaatkan oleh masyarakat, yang meliputi tumbuhan pangan sebanyak 91 spesies, tumbuhan obat sebanyak 73 spesies, tumbuhan penghasil warna sebanyak 7 spesies, tumbuhan pestisida nabati sebanyak 3 spesies, tumbuhan penghasil tali anyaman dan kerajinan sebanyak 14 spesies, tumbuhan pakan ternak sebanyak 9 spesies, tumbuhan penghasil kayu bakar sebanyak 10 spesies, tumbuhan bahan bangunan sebanyak 12 spesies, dan tumbuhan hias sebanyak 56 spesies. Selain itu, terdapat beberapa jenis tumbuhan yang memiliki manfaat lebih dari satu.

Saran

Perlu adanya penelitian lanjutan untuk mencari tumbuhan baru dan mengetahuikandungan gizi serta kandungan kimia apakah tumbuhan tersebut dapat dikonsumsi atau tidak dengan cara pengolahan yang praktis, sehingga pemanfaatan tradisional tetap menjadi pilihan utama masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Astria. 2013. Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Dusun Semoncol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau. Jurnal Hutan Lestari. Vol 1, No 3: 399-407

Ernawati. E. 2009. Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Daratan (Studi Kasus di Desa Aur Kuning, Kecamatan Kampar Kiri Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau). Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Heyne K. 1987. Tumbuhan Berguna Indonesia. Koperasi Karyawan Departemen Kehutanan. Jakarta Pusat.

Juliana. 2013. Pemanfaatan Tumbuhan Yang Berpotensi Sebagai Sumber Pangan

Di Gunung Peramas Desa Pangkalan Buton Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Jurnal Protobiont.Vol 2 No.3: 117 – 121

Jumiati.2012. Studi Etnobotani Rotan Sebagai Bahan Kerajinan Anyaman Pada Suku Anak Dalam (SAD) di Dusun III Senami Desa Jebak Kabupaten Batanghari Jambi. Biospecies Vol. 5 No.1, : 33-41.

Kartikawati SM. 2004. Pemanfaatan Sumber daya Tumbuhan oleh Masyarakat Dayak Meratus di Kawasan Hutan Pegunungan Meratus, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. [tesis]. Bogor: Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

Kristianti. 2013. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Di Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang. jurnal Hutan Lestari, Vol. 1 No.3:374-379

Leonardo. 2013. Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang Kabupaten Pontianak. Jurnal Hutan Lestari, Vol.1 No.1: 32-36

Mulyati. R, Siti. S, Diah.S. 2006. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Secara Tradisional Pleh Masyarakat Lokal di Pulau Wawonii Sulawesi Tenggara. Jurnal Biodiversitas. Vol.7 No.3: 245-250.

Rostiana O, Hadipoentyanti E, Abdullah A. 1992. Potensi Bahan Pewarna Alam di Indonesia. Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Etnobotani.

Sri Utami. 2010. Pemanfaatan Etnobotani dari Hutan Tropis Bengkulu Sebagai Pestisida Nabati. JMHT Vol. XVI, No.3: 143–147.

Susiarti, S, Waluyo, EB. 1994. Pengetahuan dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Dan Racun Oleh Suku Melayu di Kecamatan Tayan Hilir, Kab.Sanggau, Kalimantan Barat. Puslitbang Biologi-LIPI:321-330.